

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembentukan ekonomi yang dikerjakan sama pemerintah yakni sebagai bentuk buat membangun kesentosaan dan kemakmuran penduduknya. Progres ekonomi yang beserta dengan transformasi di dalam struktur dan ragam aktivitas ekonomi disebut pembangunan ekonomi (Sukirno, 2016). Pembangunan ekonomi didefinisikan menjadi tingkatan proses transformasi mengarah pembaruan yang dilaksanakan secara sadar dan terkonsep demi meningkatkan kualitas hidup individu. Pembangunan ekonomi termasuk perkembangan ekonomi yang searah dengan perubahan bentuk ekonomi, pola aktivitas ekonominya, atau usaha guna menambah pendapatan perkapita melalui pengolahan potensi. Ekonomi riil sebagai kekuatan ekonomi lewat investasi, penggunaan teknologi, peningkatan pengetahuan, kemahiran, dan manajemen. Struktur ekonomi akan berubah selama pembangunan ekonominya, seperti peralihan bidang pertanian ke industri atau dari bidang primer ke sektor sekunder atau tersier. Pergeseran struktur ini akan berdampak pada posisinya pada pendapatan nasional serta harapan kerja.

Penyerapan tenaga kerja yakni banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap oleh suatu perekonomian. Kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja suatu proses dimana penduduk yang bekerja dapat terserap dalam berbagai sektor ekonomi (Sulthana, 2024). Sektor industri yaitu salah satu sektor ekonomi yang paling penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara berkembang. Sektor industri mempunyai peranan yang besar buat menciptakan lapangan kerja, menghasilkan nilai tambah, serta menambah kemakmuran penduduk. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja industri menjadi amat berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Menurut Arsyad (2010), menyatakan bahwa bidang industri memiliki fungsi menjadi sektor pemimpin (*Leading sektor*). Karena pembangunan bidang industri akan dapat menggerakkan pembangunan bidang lain, semacam pertanian dan jasa, yang pada gilirannya akan berdampak atas peningkatan prospek kerja, sehingga

bisa menaikkan penghasilan dan permintaan daya beli masyarakat. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan perekonomian yang baik. Sektor industri ialah suatu bidang ekonomi yang sedang berkembang di Indonesia berkontribusi pada kesuksesan bidang ekonomi lainnya. Terutama dalam hal menyerap tenaga kerja di Indonesia, peran sektor industri dianggap sangat penting untuk perekonomian. Penyerapan tenaga kerja di bidang industri besar sedang di negara Indonesia salah satunya di Provinsi Jambi di pengaruhi oleh beragam faktor semacam investasi PMDN, PMA, nilai output, serta jumlah perusahaan.

Salah satu komponen yang sangat penting saat memperlaju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah ialah investasi. Investasi bisa dimaknai selaku pengeluaran ataupun pengeluaran penanam-penanam modal maupun perusahaan buat berbelanja barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi buat memajukan keahlian menghasilkan produk-produk dan jasa yang ada di dalam perekonomian (Sukirno, 2016). Negara Indonesia sendiri mempunyai investasi yang yakni investasi pemerintahan beserta investasi swasta. Investasi pemerintahan bersumber dari dana pemerintah dan bersumber dari pinjaman asing. Sedangkan investasi swasta ini terbagi menjadi investasi asing yang kerap dinamai PMA lalu investasi dalam negeri alias PMDN. Investasi PMDN dan PMA memainkan peran luar biasa dalam memastikan pendapatan dan jumlah output yang kemudian berdampak pada pembentukan perekonomian pada negara seperti daerah semacam Provinsi Jambi. Oleh karena itu, baik investasi PMDN ataupun investasi PMA perlu di tingkatkan dari tahun ke tahun (Ningsih et al., 2020).

Kemajuan sektor industri dapat dipengaruhi oleh nilai output, sebab nilai output yang besar bisa berpengaruh pada proses perluasan industri. Apabila nilai output yang dihasilkan semakin besar maka makin besar keuntungan yang diperoleh setiap industri, yang menjadikan perluasan industri baru yang akan merangsang peningkatan penyerapan tenaga kerja (Gulo et al., 2022). Jumlah unit usaha pada industri besar dan sedang juga memberi dampak pada terserapnya tenaga kerja pada suatu kawasan. Semakin besar kuantitas unit usaha pada industri besar dan sedang bisa membentuk kesempatan kerja yang besar. Kesempatan kerja yang besar bisa menggerakkan pemasukan angkatan kerja yang mungkin sanggup memberantas

persoalan ketenagakerjaan (Gulo et al., 2022). Masalah penyerapan tenaga kerja ini masih menjadi permasalahan di Provinsi Jambi dalam hal ini bisa kita lihat dari data penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang Provinsi Jambi mengalami naik turun setiap tahunnya. Berikut dapat kita lihat tabel untuk mengetahui kondisi suatu keadaan mengenai penyerapan tenaga kerja sektor industri besar sedang, PMDN, PMA, nilai output, dan jumlah perusahaan Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

**Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Sedang Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Perkembangan %</b>
2019	28.579	-
2020	26.287	-8,02
2021	27.189	3,43
2022	26.819	-1,36
2023	26.287	-1,98
<b>Rata-rata</b>		<b>-1,98</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, (2024)

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan penyerapan tenaga kerja lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023 sebesar -1,98 persen. Perkembangan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi di tahun 2020 yaitu 26.287 orang dan angka perkembangannya menurun menjadi -8,02 persen. Hal ini terjadi karena adanya virus covid 19 sehingga menyebabkan semua aktivitas terhambat. Namun di tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 27.189 orang dan angka perkembangannya pada 3,43 persen, lalu tahun 2022 dan 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 26.819 orang di tahun 2022 dengan angka perkembangannya sebesar -1,36 persen dan 26.287 di tahun 2023 dengan angka perkembangannya sebesar -1,98 persen.

Banyak penelitian yang memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja sektor industri besar sedang dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti PMDN, PMA, nilai output, serta jumlah perusahaan di Provinsi Jambi. Berikut bisa kita lihat data yang ada pada tabel seperti berikut.

**Tabel 1.2 PMDN dan PMA Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

Tahun	PMDN (Miliar Rupiah)	Perkembangan %	PMA (Miliar Rupiah)	Perkembangan %
2019	4.437.380	-	772.316.02	-
2020	3.511.677	-20,9	380.358.83	-50,8
2021	6.204.194	76,7	727.733.87	91,3
2022	8.882.659	43,2	583.382.50	-19,8
2023	10.404989	17,1	667.197.00	14,4
<b>Rata-rata</b>		<b>29,0</b>		<b>8,8</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, (2024)

Berdasar tabel 1.2 terdapat rata-rata perkembangan PMDN sebesar 29,0 persen dan rata-rata perkembangan PMA sebesar 8,8 persen. Adapun perkembangan PMDN tertinggi terdapat di tahun 2021 perkembangannya sebesar 76,7% lalu terendah terjadi pada tahun 2020 yakni -20,9 persen. Sedangkan perkembangan PMA tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 91,3% dan perkembangan PMA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -50,8. Hal ini disebabkan lantaran terdapat virus covid 19 yang menyebabkan investor terhambat dalam melakukan investasi.

**Tabel 1.3 Nilai Output dan Jumlah Perusahaan Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

Tahun	Nilai Output (Triliun Rupiah)	Perkembangan %	Jumlah Perusahaan (Unit)	Perkembangan %
2019	51.446.524.885	-	176	-
2020	47.986.532.344	-6,7	167	-5,1
2021	64.036.302.507	33,4	190	13,8
2022	62.457.166.353	-2,5	193	1,6
2023	68.317.716.635	9,4	194	0,5
<b>Rata-rata</b>		<b>8,4</b>		<b>2,7</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, (2024)

Bisa kita lihat tabel 1.3 rata-rata perkembangan nilai output sebesar 8,4 persen. Perkembangan nilai output tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 33,4 persen dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar -6,7 persen. Sedangkan rata-rata perkembangan jumlah perusahaan sebesar 2,7 persen. Perkembangan jumlah perusahaan tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2021 sebesar 13,8 persen dan perkembangan jumlah perusahaan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar -5,1

persen. Kenaikan ataupun penurunan jumlah perusahaan ini lantaran dapat dipicu oleh sebagian segi eksternal maupun internal dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut lalu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Sedang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan PMDN, PMA, nilai output, jumlah perusahaan dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi tahun 2000-2023.
2. Bagaimana pengaruh dari PMDN, PMA, nilai output, dan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi tahun 2000-2023.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan PMDN, PMA, nilai output, jumlah perusahaan dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi tahun 2000-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari PMDN, PMA, nilai output, dan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi Tahun 2000-2023.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

1. Secara Akademis, diharapkan bisa berguna untuk penelitian selanjutnya yang terpenting yang akan meneliti terkait penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi.
2. Secara Praktis, penelitian ini bisa memberikan suatu informasi maupun masukan kepada instansi pemerintahan yang terkait dengan analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Provinsi Jambi.